

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Teknologi informasi dan komunikasi sekarang berkembang dengan hebat. Terlihat bagaimana komputer dan telepon genggam selaku bagian teknologi komunikasi dan informasi yang kian canggih. Hanya bermula dari fitur telepon yang dimiliki telepon genggam hingga sekarang terdapat fitur teknologi 4G yang bisa membuat informasi tersampaikan dengan cepat, waktunya lebih efisien dan biaya yang lebih sedikit. Serupa dari perkembangan teknologi, kemajuan pesat pun terjadi pada komputer. Dulunya komputer hanyalah alat pengolah data, sementara saat ini dengan adanya internet, komputer bisa dipakai sebagai alat transfer informasi dan melaksanakan komunikasi. Teknologi yang kian berkembang ini membawa banyak dampak termasuk bagi ranah pendidikan, ekonomi, kebudayaan, dan sosial.<sup>1</sup>

Pendidikan adalah usaha yang penuh kesadaran dan terencana sebagai perwujudan proses dan suasana pembelajaran supaya potensi diri setiap peserta didik bisa berkembang dengan aktif sehingga mempunyai keterampilan, akhlak mulia, kepribadian, pengendalian diri dan kekuatan spiritual keagamaan yang dibutuhkan negara, bangsa masyarakat dan tentunya diri peserta didik sendiri.<sup>2</sup>

Peningkatan kualitas pendidikan di sekolah erat kaitannya dengan proses pembelajaran di dalam kelas yang melibatkan interaksi dari peserta didik dengan guru. Secara hakikat, pembelajaran ialah sebuah hubungan ataupun interaksi timbal balik dari peserta didik dengan guru pada konteks pendidikan.<sup>3</sup> Sebagai upaya peningkatan mutu pendidikan, sekolah perlu bis amenable menjadi penggerak berbagai komponen yang

---

<sup>1</sup> Muhibbin Syah. (2013). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

<sup>2</sup> Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003, Sistem Pendidikan Nasional, Nusa Aulia, Bandung, 2008. Hal.2.

<sup>3</sup> Yoga Fajar R Prabowo dan Wakijo, "Pengaruh Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) Berbantu Fotonovela Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas X MA Bustanul Ulum Jayasakti", *Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro*, no. 1, (2020),19.

termasuk subsistem atas sebuah system mutu pendidikan. Teknologi yang terus berkembang ini perlu dikuasa supaya pada ranah pendidikan bisa diterapkan sebaik mungkin, bisa melakukan penguasaan perkembangan teknologi berarti bisa melaksanakan pengembangan proses belajar mengajar dengan mutu tinggi, sehingga hasil pembelajaran bisa terus ditingkatkan.<sup>4</sup>

Bagi seluruh kelompok sosial ekonomi, ras, benua dan bangsa, pandemi Covid-19 masa sekarang termasuk krisis kesehatan utama. Keadaan kesehatan masyarakat berkenaan penularan Covid-19 terbagi atas enam kelompok yakni orang yang positif Covid-19, pasien dalam pengawasan (PDP), orang dalam pemantauan (ODP), orang tanpa gejala (OTG), orang sehat (OS) (Kemenkes RI, 2020).<sup>5</sup>

Beragam upaya dilaksanakan sebagai penekan sekaligus pencegah angka kematian dan kesakitan sebab COVID-19 di Indonesia, pemerintah melakukan penetapan kebijakan PSBB (pembatasan sosial berskala besar) dan dianjurkan agar *physical distancing* dilaksanakan secara ketat, yakni berjarak setidaknya satu meter dengan orang lain dengan waktunya kurang dari 15 menit agar bisa terlindung dari penyakit COVID-19 yang penularannya lewat *droplet*. Anjuran PSBB dan *physical distancing* yang diterapkan memicu banyak dampak, misalnya penutupan beragam fasilitas umum. Inilah yang menyebabkan pekerja perlu menerapkan wfh (*work from home*) dan pelajar/mahasiswa ikut kegiatan PJJ (belajar mengajar jarak jauh) memakai metode *e-learning*.<sup>6</sup>

Respons yang dibutuhkan saat ini, misalnya ditutupnya instansi pendidikan, karantina semua masyarakat, anjuran tetap berada di rumah, dan isolasi sosial secara tiba-tiba sudah membawa perubahan kehidupan sehari-hari. Pada sebuah institusi pendidikan, siswa termasuk individu yang jumlahnya paling banyak dan tentunya dangatah terdampak pandemi

---

<sup>4</sup> Muhammad Yaumi, Prinsip-Prinsip Desain Pembelajaran, (Jakarta; Kencana Prenada Media Group, 2013, Cetakan Kedua),12

<sup>5</sup> Zhou W. The Coronavirus Prevention Handbook 101 Science Based-Tips That Could Save Your Life. China: Guangzhou MedicalUniversity; 2020.

<sup>6</sup> Gaol, Lumban. Teori Stres : Stimulus, Respons, dan Transaksional. Buletin Psikologi [serial on the Internet]. June 2016 [cited 2020 June 5]; 24 (1), p. 1-11. from: <https://jurnal.ugm.ac.id/buletinpsikologi/article/view/11224/pdf>

Covid-19 ini, yang mana jika sebelumnya sistem pembelajaran dilaksanakan tatap muka termasuk di lahan praktek ataupun di lingkungan sekolah dan sekarang menjadi daring. Pemanfaatan teknologi informasi seperti *e learning* yang salah satunya model pembelajaran berbasis *Blended Learning*, akan mendatangkan perubahan yang sangat bermakna bagi materi yang akan disampaikan, sistem pendidikan yang hendak dikembangkan, serta hambatan-hambatannya.<sup>7</sup>

Pembelajaran dengan basis *Blended Learning* (PBBL) ialah pilihan paling baik guna membuat peningkatan daya tarik, efisiensi dan efektifitas yang lebih besar saat menjalankan interaksi pada manusia di lingkungan belajar yang bervariasi. Belajar *blended* memberi penawaran kesempatan belajar agar semakin membaik secara terpisah dan bersamaan, pun juga untuk waktu yang berbeda ataupun sama. Suatu komunitas belajar bisa dilaksanakan pengajar dan pelajar yang bisa menjalankan interaksi dimanapun dan kapanpun sebab mempergunakan yang didapat berbagai perangkat (android) ataupun komputer selaku fasilitas belajar. *Blended Learning* menyajikan fasilitas belajar yang sangatlah sensitive pada beragam perbedaan karakteristik lingkungan belajar ataupun psikologis.<sup>8</sup>

*E-Learning* ialah Model Pembelajaran dengan karakteristik bisa dipakai kapanpun (*everytime*), dimana saja (*everywhere*), dan siapa saja (*everyone*). *E-Learning* berfokus pada efisiensi proses pembelajaran. Pemakaian permodelan pembelajaran *Elearning* bisa memudahkan peserta didik dalam diskusi dengan teman, melaksanakan akses bahan pelajaran, serta mengajukan pertanyaan dengan pengajar dimanapun dan kapanpun. Tidak sampai disini, pengajar pun bisa membuat tambahan referensi bahan ajar yang bisa diunggah di internet oleh karenanya wawasan peserta didik pun bisa bertambah, serta akan bisa memudahkan pengajar dalam mengawasi materi yang hendak dikuasai melakukan Pengawasan dalam

---

<sup>7</sup> Livana PH, Mohammad Fatkhul Mubin, Yazid Basthomi, Tugas Pembelajaran Penyebab Stres Mahasiswa Selama Pandemi Covid-19, Jurnal Ilmu Keperawatan Jiwa Volume 3 No 2, Hal 203 - 208, Mei 2020 e-ISSN 2621-2978

Persatuan Perawat Nasional Indonesia Jawa Tengah p-ISSN 2685-9394

<sup>8</sup> Dr. Wasis D. Dwiyogo, M.Pd, *Pembelajaran Berbasis Blended Learning*, (Depok:PT RajaGrafindo Persada, 2018, Cetakan Pertama),63

penguasaan Materi Peserta Didik. Kombinasi Model Pembelajaran ini dinamakan pula *Blended Learning* yang mana terdapat kombinasi tatap muka dengan pemakaian teknologi komunikasi dan informasi. Model Pembelajaran *Blended Learning* memiliki keunggulan guna menaikkan aksesibilitas dalam pembelajaran oleh karenanya bisa membawa dampak yakni mudahnya siswa melaksanakan akses pengayaan serta materi pelajaran oleh karenanya bisa membantu siswa agar hasil belajar yang didapat bisa meningkat.<sup>9</sup>

Perhatian ialah kemauan atas perbuatan yang memberi dorongan individu sehingga muncul ketertarikan dan kecenderungan kepada situasi ataupun aktivitas yang tengah dialami. Disini, siswa dengan perhatian tinggi pada proses pembelajaran di kelas, akan lebih mengerti dengan materi yang dipaparkan guru. Sejumlah faktor yang berpengaruh pada pembelajaran misalnya faktor internal, mencakup : faktor psikologis dan faktor jasmaniah. Perhatian termasuk hal yang terdapat pada faktor psikologis. Untuk itu pada proses pembelajaran perhatian memainkan peranan amat penting.<sup>10</sup>

Ketika proses pembelajaran tugas guru yakni memiankan peranan aktif saat tengah menyampaikan pelajaran. Jika keberlangsungan proses pembelajaran tidak membosankan dan terkesan menyenangkan, akan muncul perasaan senang belajar. Sesudah muncul rasa senang belajar, materi yang dipaparkan guru akan lebih mudah dipahami siswa. Begitupun sebaliknya, jika guru mengkomunikasikan materi di kelas lewat cara yang memicu kejenuhan siswa, tidak akan ada perhatian dari siswa. Dan manakala tidak terdapat perhatiannya siswa, siswa tidak akan bisa menerima materi yang dipaparkan guru dengan baik. Untuk itu, selaku solusi alternative dengan kombinasi dari Model Pembelajaran dengan tatap muka dikelas (*face-to-face*) didalam kelas membuat guru bisa melaksanakan pemantauan moral siswa, memberi transfer nilai-nilai, dan memberi nilai kompetensi afektif siswa.<sup>11</sup>

---

<sup>9</sup> Husamah. (2013). *Pembelajaran Bauran (Blended Learning)*. Jakarta: Hasil Pustaka.

<sup>10</sup> Slameto. (2013). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Memengaruhinya* Edisi Revisi. Jakarta: Rineka Cipta.

<sup>11</sup> Sugihartono, dkk. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press

Untuk sisi lainnya *e-learning* yang interaktifkan memberi fasilitas peserta didik sepanjang proses pembelajaran oleh karenanya manfaat pembelajaran bisa diraih semaksimal mungkin. Melalui penerapan permodelan *Blended Learning* ada perubahan proses pembelajaran, yang mana proses belajar bukan sekadar mendengarkan materi yang duraikan guru dikelas namun pula pada proses pembelajaran siswa bisa lebih aktif dengan fasilitas *e-learning* yang aksesnya bisa dilaksanakan dimanapun dan kapanpun. *Blended Learning* ini bukan bermakna menjadi pengganti model belajar konvensional didalam kelas, namun memperkuat permodelan belajar itu lewat pengembangan teknologi pendidikan.<sup>12</sup>

Dari sekian kelas siswa-siswi yang dapat mengikuti Model Pembelajaran *Blended Learning* ini yang paling stabil dikelas V. maka dari itu kelas inilah yang jadi pusat perhatian atau yang menonjol untuk dijadikan uji penelitian saat ini. Model Pembelajaran *Blended* ini sudah dilaksanakan untuk semua kelas, Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi diantaranya faktor internal siswa (aspek fisiologis, aspek psikologis), dan faktor eksternal siswa ( lingkungan non sosial dan lingkungan sosial).

Sebelum menyelenggarakan penelitian, dilaksanakan observasi di kelas V SD Mulyorejo 02 Demak pada saat Pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti (PABD) berlangsung. Merujuk pengamatan awal yang dilaksanakan peneliti di SD Mulyorejo 02 Demak. Dimana pengamatan awal ini dilaksanakan bulan November 2020 di SD Mulyorejo 02 Demak. Masalah yang terjadi adalah guru masih memakai metode ceramah saat memaparkan materi, oleh karenanya pusat pembelajaran yakni pada guru dan banyak dianggap monoton. Berdasarkan surat edaran yang ada di Kabupaten Demak pada tanggal 31 Agustus 2021 diperpanjang sampai tanggal 06 September 2021 yang menyatakan bahwa pembelajaran yang dilakukan masih daring, selain itu juga penggunaan Model Pembelajaran yang lama tidak bisa diterapkan pada masa pandemic adanya aturan social distancing dan menjaga proses, sedangkan daya ingat setiap anak terbatas

---

<sup>12</sup> Syafiul Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*. (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2006), 161



ditunjukkan ketika diberikan pertanyaan pada materi tersebut siswa tidak bisa menjawab karena pengetahuan yang disampaikan tidak bertahan lama pada materi yang telah disampaikan, siswa kurang bisa menggali kreativitas dan pengetahuannya. Mayoritas besar peserta didik sifatnya lebih pasif, merasakan ketakutan dan malu dalam menyampaikan langsung gagasan, ide, dan pendapat jika berhadapan dengan kesulitan ketika belajar. Sejumlah faktor ini berpengaruh pada hasil belajar siswa yang diperlihatkan melalui adanya peserta didik di kelas V mata pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti (PABD) yang belum memenuhi nilainya KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) yang telah ditentukan yakni 75. Kejadian ini akan terus berulang bila perhatian kurang diberikan peserta didik kepada materi yang dipaparkan guru. Berdasar sejumlah siswa yang diwawancarai, siswa ini mengaku kesulitan memahami materi yang disampaikan oleh guru secara cepat oleh karenanya dia merasa waktu pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti (PABD) dikelas masih kurang. Setelah pulang dari sekolah pun, guru kurang memberikan sarana untuk berkomunikasi sehingga ketidakpahaman siswa ini terus berlanjut.

Bukan Sampai disitu, siswa pun tidak sedikit yang mengeluhkan sulitnya melaksanakan diskusi bersama temannya serta kadang malu menanyakan kesulitannya dengan pengajarnya. Siswa pun hanya memperoleh satu media pembelajaran yang dipakai yakni buku paket serta penjelasan dari guru sehingga wawasan siswa kurang luas. Tidak hanya itu, siswa dalam merespon pembelajaran di dalam kelas pun kurang baik sebab guru hanyalah memakai metode latihan soal dan ceramah dikelas. Adanya beberapa pendapat di atas memngharuskan setiap sekolah untuk dapat berinovasi dalam metode pembelajaran yang untuk dipakai di masa pandemi seperti sekarang ini, butuh dilaksanakan melalui pemanfaatan beragam jenis sumber daya yang tersedia. Memanfaatkan TIK terutama teknologi internet termasuk bagian sumber daya yang bisa dipakai guna mewujudkan strategi pembelajaran secara inovatif. Teknologi internet ialah teknologi yang tengah berkembang dengan sangat maju, oleh karenanya sangatlah strategis guna dipakai pada proses pembelajaran. Salah satu strategi pembelajaran yang bisa membuat

siswa kian aktif dan memudahkan proses pembelajaran lewat pemanfaatan teknologi informasi yakni *Blended Learning*. Dalam pelaksanaan kegiatan *Blended learning* ini guru menggunakan internet dalam pemberian tugas dari rumah, tetapi dari sebagian siswa dan orang tua siswa sangat memberatkan dikarenakan ada sebagian yang tidak memiliki Android dan tidak bisa menggunakannya. Kedisiplinan siswa untuk memasuki kelas juga kurang sehingga guru harus menunggu sampai seluruh siswa untuk memulai pembelajaran. Dari berbagai masalah tersebut, berdampak pada hasil belajar kognitif, afektif dan psikomotor siswa kelas V SD Mulyorejo 02 Demak. Dari beragam jenis kebaikan pemakaian model pembelajaran *Blended Learning*, bisa menaikkan hasil belajar siswa sebab siswa bisa melaksanakan proses pembelajaran dengan lebih leluasa, melalui kemudahan akses materi pada media *online* serta mudah dalam berdiskusi dan bertanya dengan teman ataupun gurunya yang dilaksanakan di manapun dengan media *online*.

Merujuk penjabarannya, penulis terdorong melaksanakan kajian di SD Mulyorejo 02 Demak . Penulis menganggap perlunya penerapan permodelan pembelajaran yang senada dengan teknologi yang kian berkembang yakni memakai internet selaku langkah yang mendukung proses memperoleh informasi dan membuat hasil belajar siswa meningkat. Untuk itu, peneliti menyusun penelitian yang judulnya: **“Implementasi Model Pembelajaran *Blended Learning* Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti (PABD) Kelas V SD Mulyorejo 02 Demak Tahun Pelajaran 2020/2021”**

## **B. Fokus Penelitian**

Penelitian yang dilaksanakan berfokus atas sejumlah hal yang berkenaan dengan :

1. Pelaksanaan Model Pembelajaran *Blended Learning* Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti (PABD) kelas V SD Mulyorejo 02 Demak

### C. Rumusan Masalah

Merujuk latar belakangnya yang sudah diungkapkan, masalah yang hendak dikaji penulis pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Perencanaan Model Pembelajaran *Blended Learning* Pada Mata Pelajaran Agama dan Budi Pekerti (PABD) kelas V SD Mulyorejo 02 Tahun Pelajaran 2020/2021?
2. Bagaimana Pelaksanaan Model Pembelajaran *Blended Learning* Pada Mata Pelajaran Agama dan Budi Pekerti (PABD) kelas V SD Mulyorejo 02 Tahun Pelajaran 2020/2021?
3. Bagaimana Evaluasi Model Pembelajaran *Blended Learning* Pada Mata Pelajaran Agama dan Budi Pekerti (PABD) kelas V SD Mulyorejo 02 Tahun Pelajaran 2020/2021?

### D. Tujuan Penelitian

Merujuk perumusan masalah itu, tujuannya yang hendak diraih penulis pada penelitian ini yakni :

1. Untuk Mengetahui Perencanaan Model Pembelajaran *Blended Learning* Pada Mata Pelajaran Agama dan Budi Pekerti (PABD) kelas V SD Mulyorejo 02 Tahun Pelajaran 2020/2021.
2. Untuk Mengetahui Pelaksanaan Model Pembelajaran *Blended Learning* Pada Mata Pelajaran Agama dan Budi Pekerti (PABD) kelas V SD Mulyorejo 02 Tahun Pelajaran 2020/2021.
3. Untuk Mengetahui Evaluasi Model Pembelajaran *Blended Learning* Pada Mata Pelajaran Agama dan Budi Pekerti (PABD) kelas V SD Mulyorejo 02 Tahun Pelajaran 2020/2021.

### E. Manfaat Penelitian

#### 1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, harapannya penelitian bisa berkontribusi atas teori pembelajaran yang menjadi landasan penelitian, bisa dijadikan sumbangan pemikiran untuk sejumlah pihak terkait di dunia pendidikan.



## 2. Manfaat Praktis

Secara praktis, terdapat harapan penelitian ini bisa mendatangkan manfaat atau kontribusi bagi beberapa pihak, diantaranya:

### a. Bagi Siswa

Mempermudah siswa agar paham dengan materi serta memainkan peranan aktif pada proses pembelajaran.

### b. Bagi Guru

Penelitian yang dihasilkan bisa dijadikan solusi atas persoalan yang berkenaan dengan hasil pembelajaran siswa.

## F. Sistematika Penulisan

Agar tulisan skripsi ini dapat dipahami lebih jelas, maka peneliti merangkum semua materi yang ada dalam skripsi ini menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari beberapa sub bab dengan sistematika penyajian sebagai berikut:

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini berisi latar belakang permasalahan, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

### **BAB II: LANDASAN TEORI**

Bab ini berisikan tentang deskripsi teori yang berwujud definisi yang dikutip dari sebuah buku atau sumber lainnya yang berhubungan dengan penelitian, penelitian terdahulu yang relevan, kerangka berfikir.

### **BAB III: METODE PENELITIAN**

Bab ini berisi tentang jenis dan pendekatan, *setting* Penelitian, subyeknya yang dipakai, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, dan teknis analisis data.

### **BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini berisi tentang Analisa pada sebuah data yang sebelumnya sudah dihimpun, misalnya: latar belakang pemikiran ahli yang mencakup biografi, kontekstual yang dipakai, serta implementasi pemikirannya.

**BAB V : PENUTUP**

Bab ini berisi tentang penutup yang mencakup kesimpulan serta saran-saran yang dianggapnya penting dan relevan sejalan judulnya skripsi.

